



Tulodo Snapshot 3

Persepsi Wacana Ujian Nasional Diadakan Kembali

Principal investigator: Heribertus Rinto Wibowo | Reviewer: Maman Saputra | Design & layouting: Faza Ayasi & Catherine Pamela
Februari 2025

tulodo

Pendahuluan

Pada awal tahun 2025, wacana mengenai pemberlakuan kembali Ujian Nasional (UN) di Indonesia mencuat dan memicu berbagai diskusi di kalangan pendidik, siswa, dan masyarakat luas. Setelah sebelumnya UN dihentikan pada tahun 2021 dan digantikan oleh Asesmen Nasional (AN) berbasis kompetensi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengindikasikan akan mengembalikan UN dengan format yang berbeda.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menyatakan bahwa UN akan kembali diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026, namun dengan pendekatan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹

Rencana ini menimbulkan beragam pendapat dari berbagai pihak. Sebagian mendukung dengan alasan perlunya standar evaluasi nasional untuk menjaga mutu pendidikan, sementara yang lain mengkhawatirkan potensi tekanan berlebih pada siswa dan kemungkinan ketidakadilan dalam pelaksanaannya. Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) mengingatkan pemerintah untuk melakukan kajian mendalam.

Bagaimana persepsi publik terhadap wacana ini? Simak di **Tulodo Snapshot 3: Persepsi Wacana Ujian Nasional Diadakan Kembali!**

¹<https://www.tempo.co/politik/maju-mundur-pemberlakuan-kembali-ujian-nasional-di-tahun-ajaran-2025-2026-1190409>

Metodologi

Tujuan penelitian:

Memahami persepsi masyarakat terkait akan diadakannya Ujian Nasional di Indonesia.



Metode:

1. Desain: kuantitatif deskriptif dengan menggunakan **kuesioner**.
2. Populasi: individu berusia **15–55 tahun**.
3. Sampel: **Stratified random sampling** berdasarkan wilayah geografis - 28 responden.
4. Analisa data: **statistik deskriptif dan inferensial**.

Profil Responden



Laki-laki

39.3%



Perempuan

60.7%



Tingkat
Pendidikan

- **46.4% Diploma/Sarjana**
- **42.9% Pascasarjana**
- **7.1% SMA**
- **3.6% SMP**



Usia rata-rata

30 Tahun



Status

Pekerjaan

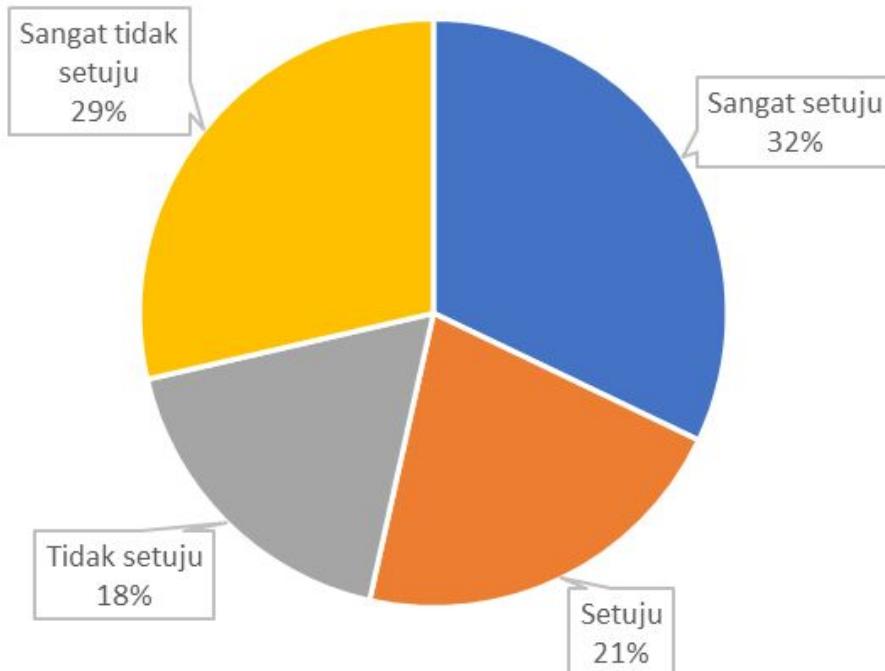
- **92.9% Bekerja**
- **3.6% Belum/Tidak Bekerja**
- **3.6% Pelajar/Mahasiswa**



Daerah
Asal

- **Yogyakarta 28.6%**
- **Jawa Timur 25.0%**
- **Jakarta 17.9%**
- **Jawa Barat 14.3%**
- **Jawa Tengah 7.1%**
- **Sulawesi Selatan 3.6%**
- **Sulawesi Utara 3.6%**

Seberapa setuju anda dengan rencana pelaksanaan kembali Ujian Nasional tahun 2026?



Sentimen terhadap kembalinya Ujian Nasional (UN) terbagi menjadi dua kelompok utama: **mendukung** dan **menolak**,

53% : 47%

dengan proporsi yang hampir seimbang.

Pendukung Kembalinya Ujian Nasional

"UN dapat membentuk daya juang dan mental siswa"

Kelompok ini berpendapat bahwa **UN diperlukan sebagai standar nasional untuk mengukur kompetensi siswa secara objektif** dan memastikan keseriusan dalam belajar.

Mereka menekankan bahwa **UN dapat membentuk daya juang dan mental siswa** agar lebih tangguh menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan.

Selain itu, beberapa berargumen bahwa **tanpa UN, minat belajar siswa menurun drastis**, sementara UN dapat menjadi tolok ukur bagi kualitas pendidikan di Indonesia.

"Karena untuk mengukur kompetensi siswa secara nasional dan bisa digunakan untuk ke jenjang selanjutnya."(R2)

"Sebagai guru, saya melihat sejak ditiadakannya Ujian Nasional, minat belajar siswa secara umum jadi jauh menurun."(R6)

"Ujian akan melatih mental peserta didik menjadi generasi yang tangguh, kuat, dan tak gentar menghadapi tantangan."(R10)

Penolak Kembalinya Ujian Nasional

"UN tidak relevan dengan masa depan siswa"

Mereka menilai bahwa **UN tidak relevan dengan masa depan siswa dan hanya fokus pada angka** tanpa mempertimbangkan potensi individu.

UN juga dinilai memperkuat ketimpangan pendidikan, tidak mencerminkan keragaman bakat siswa, dan cenderung mendorong praktik kecurangan.

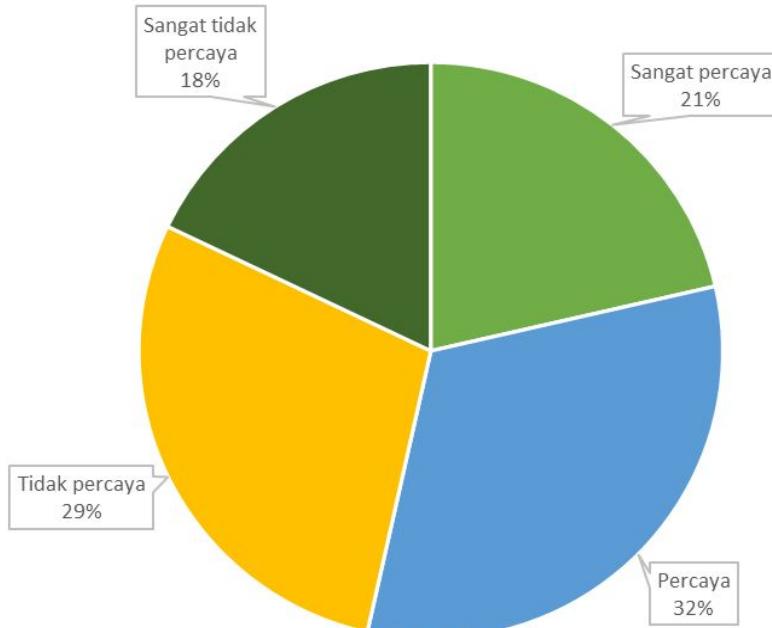
Mereka **mengusulkan metode evaluasi yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan belajar siswa**.

"UN tidak relevan dengan masa depan anak. UN hanya mengejar nilai, angka." (R3)

"Ujian nasional membuat banyak sekolah curang ingin mempertahankan agar nilainya baik dan lulus semua." (R21)

"Karena tidak efektif untuk mengukur kompetensi pelajar. Metode ujian seperti UN sudah tidak relevan dengan kebutuhan saat ini." (R26)

Seberapa percaya Anda bahwa Ujian Nasional akan memberikan manfaat bagi siswa dan sistem pendidikan?



Terdapat dua pandangan utama dengan proporsi yang seimbang tentang manfaat Ujian Nasional (UN) bagi siswa:

Percaya : Tidak percaya

53% : 47%

Sebagian percaya bahwa UN memberikan standar minimal kualitas pendidikan, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu mengukur kemampuan siswa secara objektif.

Namun, **sebagian berpendapat bahwa UN kurang mencerminkan keberagaman kebutuhan pendidikan, lebih menekankan hafalan.**

Percaya Manfaat Ujian Nasional:

1. UN memberikan standar minimal kualitas pendidikan.
2. UN dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. UN memberikan pengalaman menghadapi tekanan ujian yang bermanfaat untuk masa depan.
4. UN membantu siswa mengukur kemampuan mereka secara objektif.
5. UN memberikan tanggung jawab atas pembelajaran selama di sekolah.
6. Standarisasi dari UN dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan berikutnya.

"Karena siswa akan lebih berjuang lagi untuk kelulusan mereka dalam proses pembelajaran." (R2)

"Dengan ada UN, kemampuan siswa bisa lebih terukur." (R6)

"Dengan ujian nasional, motivasi belajar anak akan meningkat." (R10)

"Karena saya yakin percaya bahwa ujian nasional bermanfaat bagi siswa dan pendidikan untuk masa depan yang lebih baik." (R13)

Tidak Percaya Manfaat Ujian Nasional:

1. UN tidak mencerminkan kondisi dan kebutuhan pendidikan yang beragam di Indonesia.
2. UN lebih menekankan hafalan daripada pemahaman dan berpikir kritis.
3. UN membatasi pengembangan potensi siswa karena hanya menguji beberapa mata pelajaran.
4. UN dapat menimbulkan tekanan mental dan kecemasan pada siswa.
5. UN bisa mendorong praktik kecurangan karena hasilnya terlalu diprioritaskan.
6. Motivasi belajar seharusnya tidak bergantung pada keberadaan UN, tetapi lebih kepada kualitas pengajaran di dalam kelas.
7. UN tidak selalu efektif dalam mengukur kualitas pendidikan secara keseluruhan.

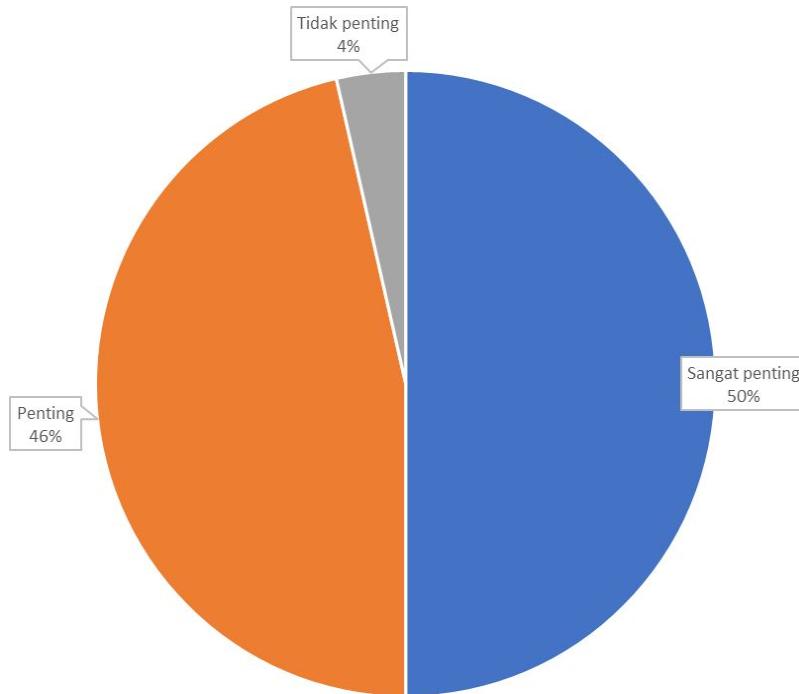
"Karena saya sudah membuktikan bahwa ujian ini tidak memberi dampak positif malah dampak negatif dalam kehidupan." (R3)

"UN tidak melatih daya pikir anak secara kritis." (R18)

"UN menjadi standar kaku yang membatasi setiap siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya." (R21)

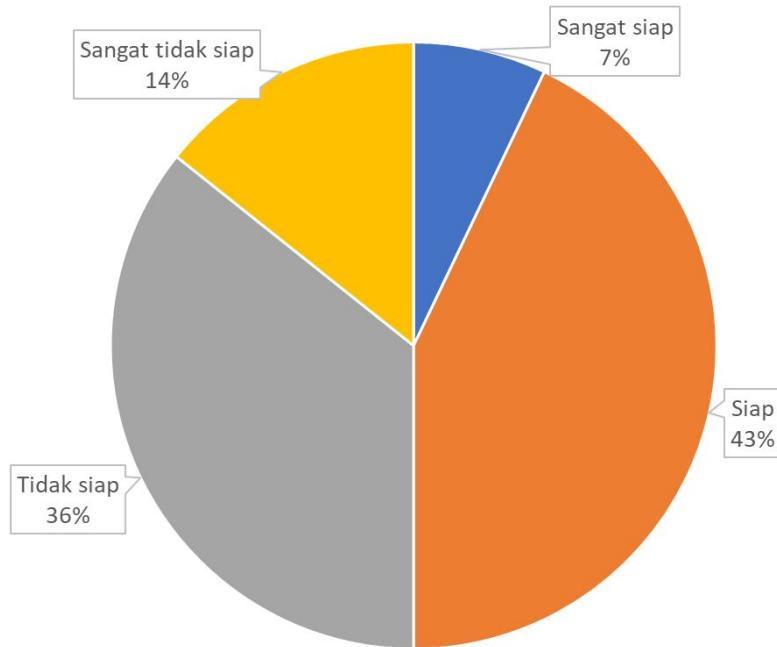
"Selama adanya UN, sekolah berlomba agar siswa lulus UN dan nilai lulus menjadi standar utama dengan strategi yang seringkali melegalkan kecurangan." (R26)

Seberapa penting Anda merasa bahwa metode lain selain Ujian Nasional perlu digunakan untuk menilai kompetensi siswa?



96% responden mengatakan bahwa **PENTING dan SANGAT PENTING** untuk menggunakan metode lain selain Ujian Nasional untuk menilai Kompetensi Siswa.

Menurut Anda, seberapa siap sekolah dan guru saat ini dalam melaksanakan kembali Ujian Nasional?



Sentimen terkait kesiapan sekolah juga terbagi proporsinya.

Siap : Tidak siap

50%:50%

Sebagian responden merasa sekolah sudah siap untuk melaksanakan UN kembali sedangkan sebagian merasa akan perlu waktu untuk sekolah dapat siap dengan penyelenggaraan UN.

Sentimen terhadap kembalinya Ujian Nasional (UN) masih seimbang antara **mendukung** dan **menolak**.

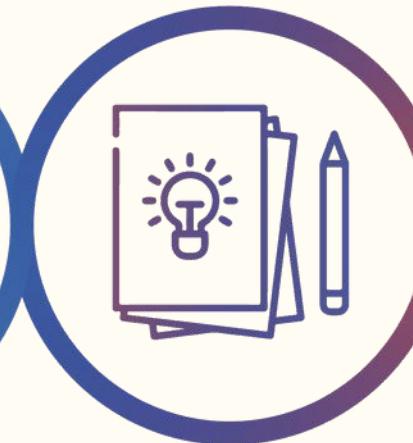
Semoga hasil data ini dapat mendukung persiapan yang lebih baik untuk masa depan pendidikan Indonesia.

About Tulodo

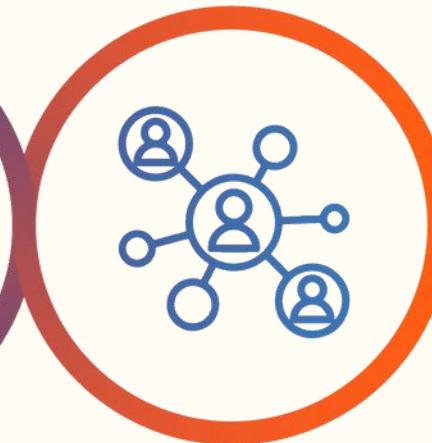
We are 3-in-1 agency focused on social and behavior change



Marketing Agency



**Research
Institution**



**Community Based
Organization**

Our Services

1. **Research** quantitative, qualitative & mixed method
2. **Strategy** for organizations, projects and campaigns
3. **Design** including projects, systems & creative
4. **Management** of projects and campaigns **Capacity**
5. **building** staff development & training **Marketing** and
6. communications **Evaluation** of programs,
7. campaigns and materials **Fundraising** including
8. proposals and partnerships



Our Experience



Since 2015, Tulodo has worked in 26 provinces in Indonesia and three districts in Timor-Leste, two provinces in Solomon Islands, as well as in Papua New Guinea, Fiji and the Philippines.

Our Clients and Partners



BOLD
THINKERS
DRIVING
REAL-WORLD
IMPACT



Terima Kasih

Tulodo Indonesia

Jakarta 18 Office Park, 22nd Floor, Suite E,F,G JI. T.B.
Simatupang, Jakarta Selatan DKI Jakarta, 12520 Indonesia

Yogyakarta Jl. Pringgodani No.4a, Mrican, Caturtunggal,
Depok, Sleman D.I. Yogyakarta 55281 Email:
admin@tulodo.com